

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA

Fajriyati Fauziah¹

Universitas Pendidikan Indonesia

Fajriyati14@upi.edu

Taopik Rahman²

Universitas Pendidikan Indonesia

opik@upi.edu

ABSTRAK

Bahasa dapat di definisikan sebagai kode yang di terima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki, dan kombinasi simbol simbol yang diatur oleh ketentuan. Bahasa juga mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian. Bercerita suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi/ sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan/ tertulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan Bahasa AUD melalui metode bercerita. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi litelatur atau studi deskriptif analisis. Dengan mengumpulkan data bahwa bercerita mampu meningkatkan Bahasa anak, dengan menggunakan media yang tepat dan baik untuk AUD.

Kata Kunci: *Bahasa, Bercerita, Anak Usia Dini.*

Received 04-05-2021; Received in revised form 06-07-2021; Accepted 06-07-2021.

ABSTRACT

Language can be defined as socially accepted code or conventional systems to convey concepts through the use of desired symbols, and combinations of symbols that are governed by provisions. Language also includes all the ways to communicate, where thoughts and feelings are expressed in the form of symbols or symbols to express an understanding. Storytelling is an activity carried out by someone to convey a message, information / a mere fairy tale that can be done verbally / in writing. The purpose of this study was to determine the development of AUD language through storytelling methods. By using qualitative methods with the type of research, literature studies or descriptive analysis studies. By collecting data that storytelling can improve children's language, by using appropriate and good media for AUD.

Keywords: *Language, Telling Stories, Early Childhood*

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 pasal 28 Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak pada dasarnya adalah pemberian upaya untuk merangsang, membimbing, merawat dan memberikan kegiatan belajar yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah (1) terciptanya PAUD yang optimal pengembangan melalui peningkatan layanan prasekolah, (2) penciptaan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam upaya membina secara optimal tumbuh kembang anak (3) mempersiapkan anak usia dini di masa yang akan datang siap masuk pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini memiliki sejumlah fungsinya antara lain: (1) mengembangkan semua kemampuan anak sesuai dengan kemampuannya tahapan perkembangan, (2) mengenalkan anak pada dunia sekitar, (3) berkembang sosialisasi anak, (4) memperkenalkan regulasi dan menanamkan disiplin pada anak dan (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati waktu bermainnya. empat prinsip yang terkandung dalam konvensi hak anak, yaitu: (1) Non-diskriminasi, anak dapat mencicipi pendidikan dini tanpa membedakan suku jenis kelamin, bahasa, agama, tingkat sosial, memiliki kebutuhan khusus/tidak adil. (2) Dilakukan untuk terbaik untuk anak-anak, bentuk pengajarannya, kurikulumnya harus disesuaikan dengan jenjang perkembangan intelektual, sosial, emosional, sehingga apa yang diterapkan pada anak usia dini pendidikan dapat mengembangkan potensi anak secara optimal. (3) Mengakui keberadaan hak untuk hidup, bertahan hidup dan berkembang yang sudah ada dalam diri individu. (4) Apresiasi bagi anak-anak terutama yang menyangkut kehidupan perlu diperhatikan dan tanggapan.

Anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara dan bahasa juga mempengaruhi kesulitan dalam berbicara belajar, membaca dan menulis. Ini bisa berlanjut hingga dewasa. Pendidikan yang dimulai sejak dini merupakan pondasi

yang sangat kuat karena dilakukan dengan kegiatan bercerita yang dibawakan secara menyenangkan. Kegiatan bercerita merupakan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Melalui bercerita anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan berdasarkan tumbuh kembang anak secara individu. Pada hakikatnya anak itu unik, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, bersifat aktif dan energik, egosentris memiliki rasa ingin tahu yang kuat, antusias terhadap banyak hal, bersifat Eksploratif dan berjiwa petualang, kaya dengan fantasi, mudah ditetapkan, dan memiliki daya perhatian yang pendek.

Masa kanak-kanak adalah usia yang sangat baik untuk perkembangan Bahasa anak. Karena pada usia 0-6 tahun anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, seperti perkembangan mental dan perkembangan fisik. Bahasa merupakan pengembangan kemampuan dasar termasuk kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik atau motorik. Kemampuan berbahasa anak sangat penting, dengan Bahasa anak mampu berkomunikasi dengan keluarga, teman dan masyarakat yang ada di lingkungan. Dengan berbahasa akan membuat anak. Untuk itu penerapan metode yang tepat untuk meningkatkan Bahasa anak perlu dikaji lebih dalam. Dengan menggunakan Model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi, dan bahkan pendekatan pembelajaran mempengaruhi perkembangan bahasa dan keaksaraan anak-anak secara substansial (Inten, 2017; Netten et al., 2015) (dalam Khirjan Nahdi, Dukha Yunitasari, 2019).

Menurut Gandana (2019.) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai kompetensi tertentu. Metode pembelajaran dirancang dalam kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang menyenangkan dalam PAUD adalah: Bercerita, Demonstrasi, Bercakap-cakap, pemberian tugas, Sosio drama/bermain peran, Karyawisata, Proyek, Eksperimen.

Sedangkan model pembelajaran menurut Gandana (2019.) pada anak usia dini yang sering digunakan di Indonesia antara lain model kelas berpusat, model keterampilan hidup, model BCCT. Dengan adanya metode pembelajaran dan model pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini bisa berjalan sesuai dengan tujuan.

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak khususnya aspek bahasa. Dari kesekian metode, penggunaan metode bercerita inilah yang akhirnya dipilih guna membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam hal ini 1) menyimak perkataan orang lain, 2) memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan 3) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar (Moeslihatoen, 2004) (dalam Rusniah. t.t:118) Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan Bahasa anak dengan menerapkan metode bercerita.

Menurut Musfiroh (2008) (dalam Rodiyah, 2013) berpendapat bahwa bercerita dipandang sebagai salah satu metode pengembangan kosakata anak yang tepat untuk diterapkan di Paud. sedangkan Menurut (Gunarti, 2010) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi/ sebuah dongeng belaka yang bisa dilakukan secara lisan/ tertulis. Banyak sekali media yang dapat dijadikan penunjang dalam metode bercerita, seperti memanfaatkan buku cerita yang unik dan banyak mengandung gambar agar anak tertarik untuk membaca, menggunakan media *big book*, kemudian kita juga dapat memanfaatkan boneka jari.

B. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau studi deskriptif analisis. Teknik yang digunakan yaitu pengumpulan data, berupa artikel, jurnal, eebok, situs sumber internet yang berkaitan dan lainlain. Sumber data yang digunakan yaitu dari data sekunder, data pendukung yang berupa jurnal yang bersangkutan dengan pembahasan. Metode yang digunakan yaitu metode Analisa isi, yang menganalisis kandungan isi yang berkaitan dengan isi pembahasan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manusia sebagai makhluk sosial yang acap kali selalu berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu, yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa dapat di definisikan sebagai kode yang di terima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki, dan kombinasi simbol simbol yang diatur oleh ketentuan Robert e. Owen (2003) (dalam Ermita 2018). Sedangkan menurut Suhartono (2005) bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Syamsu Yusuf (2007) (dalam Dewi, 2019) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

Menurut (Nuryanti, wirya, & Maylani, 2014) berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, secara lisan kepada orang lain atau pendengar dengan benar, akurat dan lengkap sehingga pendengar dapat memahami dengan jelas apa yang hendak kita sampaikan kepadanya. Bahasa sangat penting bagi anak- anak, karena dengan berbahasa anak akan mampu berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang-orang sekitar. Bahasa bisa dilatih

sejak anak lahir hingga seterusnya, semakin bertambahnya usia anak semakin banyak kosa kata yang didapatkan oleh anak.

Fungsi utama dari kemampuan berbicara menurut (Hurlock, 1978) (dalam Anggraeni, dkk. 2910) adalah sebagai alat komunikasi anak dengan orang lain. Langkah pertama dari perkembangan. Perkembangan berbicara juga diarahkan untuk menghargai keberadaan orang lain sehingga anak diajarkan untuk mengurangi ego agar mau mengalah dan menunggu.

Seorang ahli (Irwanto, 2016) menyatakan metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang disampaikan dengan bercerita. Pendapat lain dikemukakan oleh (Yaumi, 2013) yang menyatakan *story-telling* atau metode bercerita adalah suatu cara menyampaikan atau menguraikan suatu peristiwa atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang diberikan beberapa penambahan improvisasi dari pencerita sehingga dapat memperindah jalannya cerita. Hal ini didukung oleh pernyataan (Wasik.A & Alice, 2001) yang menyatakan *during book reading, there have interaction frequently go beyond the text of the story and invite dialogue between the adult and the children.*

Menggunakan media *Big book* juga mampu mengembangkan perkembangan Bahasa anak. Menurut (Fitriana, 2017) menyatakan *Big Book is a book which has a big size as well as the font. Big Book can improve student's ability in reading and speaking.* Yang dapat disimpulkan bahwa *Big book* adalah sebuah buku yang berukuran besar yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam membaca dan berbicara. Sedangkan menurut (Adriana, Alamsyah Syachruroji, & F.Sumirat, 2017) (dalam Anggraeni, dkk. 2019) mengemukakan pendapat *Big Book I an especially characterized storybook that being enlarge, both the text and the picture, so it can make the reading together activity between the teacher and the students become possible,* buku *big book* merupakan sebuah buku yang besar yang dapat digunakan oleh siswa dan guru agar mempermudah komunikasi dalam pembelajaran.

Media lain yaitu memanfaatkan boneka jari. Menurut pendapat (Putri, Peduk, & Suharno, 2015) berpendapat boneka merupakan suatu representasi wujud dari berbagai objek yang disenangi anak dan dapat mewakili objek yang dilibatkan dalam cerita, boneka juga memiliki fungsi menciptakan kontak mata antara boneka dan pendengar sehingga dicerita dapat dibawakan dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh (Sulianto, Asri, & Fitri, 2014) yang menyatakan boneka adalah boneka yang memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran jari dan dapat dimasukkan ke tangan.

Boneka jari adalah boneka yang berukuran kecil persis ukuran tangan orang dewasa, boneka dengan berbagai hiasan dan berbagai macam karakter yang digunakan di jari orang dewasa. Boneka ini sangat cocok dimainkan oleh anak sebagai media pembelajaran, boneka ini tentunya menggunakan bahan-bahan yang

sangat aman untuk digunakan anak. Dengan menggunakan metode bercerita anak akan mudah mengembangkan Bahasa, karena pada hakikatnya anak akan meniru apa yang dikatakan, diperbuat oleh orang dewasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur atau studi deskriptif analisis. Dengan Teknik pengumpulan data dapat disimpulkan menurut pendapat para ahli bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan Bahasa anak melalui metode bercerita yang diterapkan di Pendidikan Anak Usia Dini, karena metode bercerita sangat baik diterapkan di PAUD, dengan diterapkannya metode bercerita membuat dapat membuat anak menambah kosa kata Bahasa baru. Penerapan metode bercerita juga dapat meningkatkan imajinasi anak tentang cerita tersebut membuat anak menjadi berpikir kritis, anak akan mengungkapkan ide dan pendapat anak kepada guru dan orang yang ada disekitarnya. Dengan begitu anak juga dilatih sejak dini untuk mengungkapkan pendapatnya dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang ia katakan, melalui metode bercerita dengan menggunakan media *big book* dan boneka jari.

Menurut pendapat (Hurlock, 1978) anak usia dini masih sangat menyukai cerita dan melalui cerita dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada anak, selain itu cerita dapat digunakan untuk mengembangkan harga diri yang positif pada anak.

D. KESIMPULAN

Meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia dini menggunakan metode bercerita dengan memanfaatkan media *big book* dan boneka jari memiliki peranan yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan Bahasa anak. Semakin banyak media pembelajaran yang digunakan semakin berkembang pula Bahasa anak. Proses pembelajaran dengan menggunakan media, dan kegiatan pembelajaran yang inovatif memungkinkan anak untuk melakukannya berinteraksi sebanyak mungkin dengan pasangannya sehingga menimbulkan komunikasi yang prima kemampuan berbicara anak lebih baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Dwiyani, dkk. (2019). "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi": *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. No 3 (2). 409. DOI: 10.31004/obsesi.v3i2.224
- Dewi. Y. A. S. (2019). Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Membaca Pada Permainan Kartu Kata. *Jurnal: Program Studi PGRA*. No 2 (5). 209-219.

- Ermita, N. (2018). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. (Skripsi). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Gandana, G (2019) Kurikulum PAUD Teori dan Konsep Dasar. Tasikmalaya: Kesatria Siliwangi.
- Nahdi, K. Dukha. (2019). Inside-Outside Cicle An Early Childhood Language And Literacy Development Method: Intenational Journal Of Innovtion, 5(6), 2.
- Nuryanti, N. W., wirya, I. N., & Maylani, A. N. (2014). Penerapan Metode *Mind Map* Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B2. *Jurnal PG PAUD Univ Ganesha Jurusan PAUD*.
- Ratnawati, M. dkk. (2020). "Application of Story Telling in Pre-School Children Towards Language Skills": *journal of health science*, 9(1). DOI: 10.30994 /sjik.v9i1.241
- Rodiyah, A. (2013). Penggunaan Metode bercerita untuk meningkatkan kosakata Anak Usia 3-4 tahun pada play group tunas bangsa sooko Mojokerto. 2(1), 2-4.
- Rufaidah, E. (2018). Improvement Strategy Of Early Childhood Language Development Through The Role Playing Methods In Macro Play Center At Ra. Baitussalam Cimahi: *Jurnal Empowerment*, 7(2).
- Rusniah.(t.t) Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhon Tahun Pelajaran 2015/2016: *Jurnal Bimbingan Konseling*. 118.